

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Pagak. Desa Pagak merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa di Kecamatan Pagak, berjarak  $\pm 0,5$  km ke arah timur dari ibukota Kecamatan Pagak dan  $\pm 15$  km ke arah utara dari Kabupaten Malang, dilihat secara geografis berada di ketinggian  $\pm 85$  m dari permukaan air laut dengan suhu udara rata-rata  $25^{\circ}\text{C}$ . Adapun batas-batas wilayah desa Pagak sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Desa Sumberejo Kec. Pagak
- b. Sebelah Selatan : Desa Sumberkerto Kec. Pagak
- c. Sebelah Barat : Desa Telogorejo Kec. Pagak
- d. Sebelah Timur : Desa Karangsari Kec. Bantur

Potensi daerah yang bisa dikembangkan adalah usaha kecil berupa industri perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan. Mata pencaharian kebanyakan penduduk desa Pagak adalah bertani, buruh tani, dan sektor lainnya.



**Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Pagak**

#### 4.2 Gambaran Umum Responden

##### 4.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pekerja Sektor Informal Di Desa Pagak Kabupaten Malang**

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	25	56,8
Perempuan	19	43,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 44 responden pekerja sektor informal, frekuensi jenis kelamin paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 responden (56,8%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (43,2%).

#### 4.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan Usia pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Usia Pekerja Sektor Di Informal Desa Pagak Kabupaten Malang**

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
15-25 Tahun	12	27,3
26-45 Tahun	17	38,6
46-65 Tahun	15	34,1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.2, diketahui bahwa dari 44 responden pekerja sektor informal frekuensi paling banyak adalah usia dewasa (26–45 Tahun) sebanyak 17 responden (38,6%) dan frekuensi paling sedikit adalah usia remaja (15-25 Tahun) sebanyak 12 responden (27,3%).

#### 4.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan para pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pekerja Sektor Informal Di Desa Pagak Kabupaten Malang**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	9	20,5
Pedagang	13	29,5
Buruh Tani/Bangunan	6	13,6
Usaha Sendiri	16	36,4
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 44 responden, pekerjaan para pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang paling banyak adalah usaha sendiri yaitu sebanyak 16 responden (36,4%) dan yang paling sedikit adalah buruh tani/bangunan yaitu sebanyak 6 responden (13,6%).

#### 4.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pekerja Sektor Informal Di Desa Pagak Kabupaten Malang**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah-SD-SMP	31	70,5
SMA	11	25,0
Perguruan Tinggi	2	4,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer2022

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.4 diketahui bahwa dari 44 responden, tingkat pendidikan pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang paling banyak adalah kategori Tidak Sekolah-SD-SMP sebanyak 31 responden (70,5%) dan yang paling sedikit adalah kategori Pendidikan Tinggi sebanyak 2 responden (4,5%).

#### 4.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pendapatan Pekerja Sektor Informal Di Desa Pagak Kabupaten Malang**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp.1.000.000–2.999.999	17	38,6
Rp.3.000.000–4.999.999	4	9,1
Rp.5.000.000–6.999.999	4	9,1
Lainnya	19	43,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari 44 responden, pendapatan pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang yang paling banyak adalah kategori pendapatan lainnya atau tidak menentu sebanyak 19 responden (43,2%), sedangkan yang paling sedikit adalah kategori pendapatan Rp. 3.000.000 – 4.999.999 dan Rp. 5.000.000 – 6.999.999 yaitu masing-masing sebanyak 4 responden (9,1%).

#### 4.2.6 Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Peserta Jaminan Kesehatan

Karakteristik responden berdasarkan Keikutsertaan Peserta Jaminan Kesehatan pekerja sektor informal di Desa Pagak Kabupaten Malang yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Peserta Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal Di Desa Pagak Kabupaten Malang**

<b>Kepesertaan Dalam JKN</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
------------------------------	-------------------	-----------------------

Tidak Ikut	29	65,9
Ikut	15	34,1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 44 responden, yang paling banyak adalah responden yang tidak mengikuti kepesertaan JKN yaitu sebanyak 29 responden (65,9%), sedangkan responden yang mengikuti kepesertaan JKN hanya sebanyak 15 responden (34,1%).

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Karakteristik Pengetahuan Responden Mengenai Keikutsertaan Peserta Jaminan Kesehatan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja sektor informal di desa Pagak kabupaten Malang mengenai keikutsertaan jaminan kesehatan nasional dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 7 Pengetahuan Responden Mengenai Keikutsertaan Peserta Jaminan Kesehatan**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pengetahuan Kurang	25	56,8
Pengetahuan Baik	19	43,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 44 responden yang merupakan pekerja sektor informal di Desa Pagak responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai keikutsertaan peserta jaminan kesehatan yaitu sebanyak 25 responden (56,8%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (43,2%).

#### 4.3.2 Gambaran Pengetahuan Responden Mengenai Keikutsertaan Peserta Jaminan Kesehatan Berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan, dan Usia Responden

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja sektor informal di desa Pagak kabupaten Malang mengenai keikutsertaan jaminan kesehatan nasional berdasarkan pekerjaan, pendidikan, dan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Distribusi Responden menurut Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan**

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Responden		Total
	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Baik	
Petani	7 (77,9%)	2 (22,1%)	9 (100%)
Pedagang	8 (61,6%)	5 (38,4%)	13 (100%)
Buruh Tani/Bangunan	3 (50,0%)	3 (50,0%)	6 (100%)
Usaha Sendiri	7 (43,8%)	9 (58,2%)	16 (100%)
<b>Total</b>	<b>25</b> <b>(56,9%)</b>	<b>19</b> <b>(43,1%)</b>	<b>44</b> <b>(100,0%)</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat 44 responden dengan 4 jenis pekerjaan sektor informalnya. Dari total 13 responden dengan pekerjaan sebagai pedagang, sebanyak 8 responden (61,6%) memiliki pengetahuan kurang. sedangkan 5 responden (38,4%) memiliki pengetahuan baik. Dari 16 responden dengan pekerjaan usaha sendiri, sebanyak 7 responden (28,0%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan 9 responden(58,2%) memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 4. 9 Distribusi Responden menurut Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan**

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Responden		Total
	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Baik	
Tidak Sekolah - SD – SMP	22 (71,0%)	9 (29,0%)	31 (100%)

SMA	3	8	11
	(27,2%)	(72,8%)	(100%)
Perguruan Tinggi	0	2	2
	(0,0%)	(100%)	(100%)
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>19</b>	<b>44</b>
	<b>(56,9%)</b>	<b>(43,1%)</b>	<b>(100,0%)</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 31 responden dengan pendidikan terakhir tidak sekolah, tamat SD, dan Tamat SMP, sebanyak 22 responden (71,0%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan 9 responden (29,0%) memiliki pengetahuan baik. Seluruh responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi mempunyai pengetahuan baik (100%). Responden yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang keduanya adalah responden yang tingkat pendidikan terakhirnya tidak sekolah, tamat SD, Tamat SMP hal tersebut dikarenakan mayoritas yang menjadi responden adalah responden yang tingkat pendidikannya adalah tamat sekolah dasar.

**Tabel 4. 10 Distribusi Responden menurut Usia dan Tingkat Pengetahuan**

Usia	Tingkat Pengetahuan Responden		Total
	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Baik	
15-25 Tahun	3	9	12
	(25,0%)	(75,0%)	(100%)
26-45 Tahun	10	7	17
	(59,0%)	(41,0%)	(100%)
46-65 Tahun	12	3	15
	(80,0%)	(20,0%)	(100%)
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>19</b>	<b>44</b>
	<b>(56,9%)</b>	<b>(43,1%)</b>	<b>(100,0%)</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 12 responden dengan rentang usia 15-25 Tahun, sebanyak 3 responden (25,0%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan 9 responden (75,0%) memiliki pengetahuan baik. Dari 15

Responden dengan rentang usia 46-65 Tahun, sebanyak 12 responden (80,0%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan sebanyak 9 responden (75,0%) memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 4. 11 Distribusi Pengetahuan dengan Keikutsertaan JKN di Desa Pagak Kabupaten Malang**

Pengetahuan	Keikutsertaan JKN		Total
	Tidak Ikut	Ikut	
Pengetahuan Kurang	15 (60,0%)	10 (40,0%)	25 (100%)
Pengetahuan Baik	14 (74,7%)	5 (26,3%)	19 (100%)
<b>Total</b>	<b>29 (66,0%)</b>	<b>15 (34,0%)</b>	<b>44 (100,0%)</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang di sajikan dalam tabel di atas diketahui bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 15 responden (60,0%) tidak ikut JKN sedangkan dari 10 responden (40,0%) ikut JKN. Dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (74,7%) yang tidak mengikuti JKN sedangkan 5 responden (26,3%) yang mengikuti JKN.

#### 4.4 Pembahasan

##### 1. Gambaran Pengetahuan Pekerja Sektor Informal Mengenai Keikutsertaan Peserta JKN di Desa Pagak Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu kelompok usaha sendiri. Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang bisa memperoleh pengetahuan dari berbagai pengalaman termasuk pekerjaan, dimana para pekerja sektor informal bisa mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber, baik itu dari media elektronik maupun media cetak, tidak hanya dari kelompok kerja yang dianggap memiliki banyak pengetahuan dan seringnya seseorang berinteraksi dengan orang lain, teman

ataupun petugas kesehatan akan menambah wawasan pengetahuan mereka (Ramli R, 2020).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa semua responden merupakan pekerja sektor informal yang memiliki pengetahuan kurang dan mayoritas responden adalah yang tidak ikut menjadi peserta JKN. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani dkk (2021), yang menyatakan bahwa masih banyak responden bekerja namun tidak ikut menjadi peserta JKN dikarenakan pengetahuan responden yang masih kurang tentang pentingnya asuransi kesehatan dan menganggap bahwa menjadi peserta JKN bukan suatu kewajiban.

## **2. Gambaran Pengetahuan Pekerja Sektor Informal Mengenai Keikutsertaan Peserta JKN di Desa Pagak Berdasarkan Pendidikan**

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sektor informal merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu responden dengan tingkat pendidikan dasar (tidak sekolah, tamat SD dan tamat SMP). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Wahyu Kurniati (2018), yang menjelaskan bahwa penyebab rendahnya kepesertaan JKN pada sektor informal tepatnya di daerah kampung dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi pada masyarakat, minimnya media promosi kesehatan dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya ikut JKN serta pendidikan masyarakat yang tidak sekolah, hanya tamat SD ataupun tamat SMP.

Hal ini dapat terjadi mengingat pekerja sektor informal dengan tingkat pendidikan rendah cenderung tidak ikut serta dalam JKN, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Azinar (2018), yang menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang asuransi kesehatan sehingga mampu menimbulkan kesadaran yang tinggi dalam keikutsertaan JKN.

## **3. Gambaran Pengetahuan Pekerja Sektor Informal Mengenai Keikutsertaan Peserta JKN di Desa Pagak Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian yang didapat pada responden dengan rentang usia 46-65 tahun di desa Pagak Kabupaten Malang merupakan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai keikutsertaan JKN. Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden dengan rentang usia 15-25 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berasuransi tidak dipengaruhi oleh usia karena pengetahuan akan sesuatu juga dapat diperoleh melalui pencarian berbagai informasi akan hal yang ingin diketahui terkait informasi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional. Hasil ini tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh Dwi Handayani (2021), bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik salah satunya tentang program JKN

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Amanda (2018), yang menyebutkan bahwa pada umumnya banyak seseorang pada usia muda menganggap bahwa dirinya tidak perlu ikut serta dalam JKN dan akan mengambil resiko terhadap masa depannya karena menurut pengalamannya menunjukkan bahwa mereka jarang sakit, dan jika memang akan sakit dinilainya terlalu jauh untuk dipikirkan sekarang.

#### **4. Gambaran Pengetahuan dengan Keikutsertaan.**

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa semua responden merupakan pekerja sektor informal dan mayoritas responden adalah berpengetahuan kurang dan tidak ikut menjadi peserta JKN. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati & Rachmayanti (2018), menemukan bahwa penyebab rendahnya kepesertaan JKN adalah kurangnya pengetahuan masyarakat, sehingga masyarakat tidak memahami dan tidak menyadari pentingnya JKN. Rendahnya pengetahuan warga mengenai JKN dapat disebabkan oleh sosialisasi yang kurang terkait prosedur pendaftaran, penggunaan, iuran, dan manfaat JKN, sehingga warga menjadi pasif (Kurniawati & Rachmayanti, 2018).

Pada responden yang memiliki pengetahuan baik dan telah ikut serta dalam JKN pada umumnya mereka paham dan tahu tentang JKN (Suhaila Syahda, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2016), yang menjelaskan bahwa sebagian responden menganggap baik untuk mengikuti program JKN adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan baik mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan didukung dengan pendapatan yang cukup.

Pengetahuan yang baik tetapi keikutsertaan pada JKN rendah disebabkan oleh banyak faktor, tidak hanya pengetahuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaraningrum et al (2014), yang menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat

untuk mengikuti JKN berasal dari keinginan sendiri dan dari ajakan orang lain. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Viona et al (2021), menyebutkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk mengikuti JKN yaitu mau atau tidak seseorang untuk membayar premi. Hal tersebut dapat terjadi karna disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran rata-rata per bulan pekerja sektor informal.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang antara lain berasal dari keterbatasan waktu, sasaran dalam penelitian, dan instrumen pengumpulan data yang digunakan. Keterbatasan waktu penelitian disebabkan data yang dikumpulkan merupakan data primer dimana data diperoleh dari hasil pengisian berupa kuesioner. Adapun mayoritas sampel yang didapatkan adalah masyarakat dengan rentang usia dewasa (26-45 tahun), hal ini terjadi karena pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden dan kebanyakan orang dewasa akan lebih mudah menerima persetujuan untuk menjadi responden. Keterbatasan lain yaitu tidak diperolehnya data terbaru penduduk Desa Pagak Kabupaten Malang yang terdaftar sebagai peserta JKN.